

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS ANAK MELALUI  
PENCAMPURAN WARNA MENGGUNAKAN BAHAN ALAM  
DI PAUD AISYIYAH TANJUNG BINGKUNG  
KECAMATAN KUBUNG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**LILY SYOFIA  
NIM: 2013/1309595**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran  
Warna Menggunakan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah  
Tanjung Binkung Kecamatan Kubung

Nama : Lily Syofia

TM/NIM : 2013/1309595

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurhafizah, M.Pd.**  
NIP. 19731014 200604 2001

**Saridewi, M.Pd.**  
NIP. 19840524 200812 2004

Ketua Jurusan

**Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd.**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna  
Menggunakan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah  
Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung

Nama : Lily syofia  
Nim : 1309595  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nurhafizah, M.Pd	1. ....
2. Sekretaris : Saridewi, M.Pd	2. ....
3. Anggota : Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd	3. ....
4. Anggota : Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. ....
5. Anggota : Rismareni Pransiska, SS.M.Pd	5. ....

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.*

*Jatuh berdiri lagi. Kalah coba lagi. Gagal bangkit lagi. **Never give up!***

*Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"*

### **Bermakna tapi tak melibat !!**

*Hati manusia pertama kalinya adalah seperti cermin, bersih dan cemerlang. Ketika ia berbuat dosa, satu bintik hitam muncul, dan semakin banyak ia berbuat dosa, semakin banyak bintik hitam dan tak ada satu pagi atau satu malam pun yang berlalu tanpa dosa terhadap Tuhan. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (QS: Asy-Syams 9-10)*

### **PERSEMBAHAN !!**

*Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...*

*Lantunan sujud syukurku kupersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar serta menadahkan doa dalam menjalani kehidupan ini.*

### **Kupersembahkan ungkapan terima kasihku kepada:**

*Hidupku terlalu berat tanpa ada ridho dan izin Allah SWT, untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan orang lain. "tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain suamiku tercinta H. Zulhainir Ilyas yang sabar selalu menemani diriku ketika aku menghadapi kesulitan, kakakku Hj. Eily Defia, A.Mk, Uda H. Jon Herman, Uni Srimeiyulti, S.Pd, dan seluruh keponakanku yang kusayangi, kalian semua yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian, dan tak lupa peluk cium dan sayangku pada Sifa dan Alif."*

### **We always loving you.....**

*Sahabat PPKHB BP 2013 dan guru-guru PAUD Aisyiyah Tanjung Bungkung tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis bahagia, dan perjuangan yang kita lewat bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat !! dan atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, Kurendahkan hati serta diri menjabat tangan memintaberibu-ribu kata maaf tercurah. Terimakasih yang sebesar-besarnya unuk kalian semua.*

### **I love you all.....**

*Akhir kata kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amiiiiinnn.....,*

**Ya Allah ....ya Robbi...**

*Bimbinglah aku dengan rahmat-Mu. Kayakanlah aku dengan ilmu. Hiasilah diiku dengan sikap lemah lembut-Mu. Muliaikanlah diriku dengan cabaya-Mu  
Ya Allah../Ya Robbi...  
Berikanlah aku kesempatan membahagiakan keluarga besarku,  
sebagai pengganti tetesan keringatnya selama ini  
Amin ya Rabbal'aalamin.*

*Solak, 02 Februari 2016*

*By Lily Syofia*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016



Penulis

Lily Syofia,

## ABSTRAK

**Lily Syofia. 2016: Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan permainan sains dapat meningkatkan kemampuan sains anak melalui kegiatan mencampur warna dengan menggunakan bahan alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung yang berjumlah 14 orang yang dilakukan pada semester satu tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan tiga kali pertemuan. Instrumentasi penelitian ini adalah format observasi dan dokumentasi berupa teknik pengumpulan data dan pemotretan. Kemudian format hasil penelitian diolah dan dianalisa dengan rumus persentase. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah agar kemampuan sains anak meningkat.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sains anak dalam kegiatan pencampuran warna yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, dan rendah yang terlihat dari siklus I yang pada umumnya rendah, terjadi peningkatan pada siklus II kategori sangat tinggi, tinggi dan rendah. Peningkatan kemampuan sains terlihat dengan tercapainya persentase tingkat keberhasilan anak yang mana setiap aspek keberhasilan anak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan sains anak di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung. Disarankan agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti miliki baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi kesulitan yang ditemukan selama pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pfof. Dr. Firman, M.Kons selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Saridewi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
7. Pengelola dan seluruh guru PAUD Aisyiyah Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung yang telah memberikan dukungan dan motivasi
8. Orang tua, suami dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dorongan semangat baik moril maupun materil.
9. Teman-teman angkatan 2013 buat kebersamaan baik suka maupun duka, terimakasih untuk semuanya.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teoristis .....	6
1. Konsep Anak Usia Dini .....	6
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
3. Perkembangan Sains Anak Usia Dini .....	12
4. Langkah-Langkah Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam .....	19
B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	22
D. Hipotesis Tindakan .....	23

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	24
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
	C. Subjek Penelitian .....	25
	D. Prosedur Penelitian .....	25
	E. Definisi Operasional .....	42
	F. Instrumentasi .....	42
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
	H. Teknik Analisa Data .....	44
	I. Indikator Keberhasilan .....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data .....	47
	1. Kondisi Awal .....	47
	2. Deskripsi Siklus I .....	50
	3. Deskripsi Siklus II .....	66
	B. Analisa Data .....	84
	C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	88
	B. Implikasi .....	89
	C. Saran .....	89
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1 Kerangka Berfikir .....	22
Bagan 2 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Format Observasi .....	43
Tabel 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam (Sebelum Tindakan).....	48
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Pertama .....	51
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Kedua.....	55
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Ketiga .....	59
Tabel 6	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	62
Tabel 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus II Pertemuan Pertama .....	67
Tabel 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Kedua .....	70
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Ketiga .....	73
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 .....	77

Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam (Kategori Sangat Tinggi) .....	84
Tabel 12	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam (Kategori Tinggi) .....	85
Tabel 13	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam (Kategori Rendah) .....	86

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam (Sebelum Tindakan)..... 49
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Pertama ..... 53
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Kedua ..... 56
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Ketiga ..... 60
Grafik 5	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 .....65
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus II Pertemuan Pertama ..... 69
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Kedua ..... 72
Grafik 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan Ketiga ..... 75
Grafik 9	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampiran Warna Menggunakan Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 ..... 80

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian.....	93
Lampiran 2 Lembar Pengamatan .....	100
Lampiran 3 Photo Proses Penelitian .....	107
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia internasional. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu adanya pendidikan sejak dini saat masih kecil. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan atau kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan kelompok yang dilalui oleh anak usia dini (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, anak didik di TK mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak

didik. Salah satu cara yang dilakukan di TK untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan pada anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk alat permainan, karena prinsipnya kegiatan di TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Untuk itu anak usia dini mulai dapat diperkenalkan dengan alam, anak bermain sambil belajar memahami dan peduli terhadap lingkungan nyata. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya, sehingga mampu membangun suatu sikap, pengetahuan kesan yang mendalam yang akan dibawa dan digunakan pada masa dewasanya.

Permainan sains dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional, fisik, kreativitas, dan kognitif. Tahapan disetiap usia kronologis (usia kalender) dan usia perkembangan sangat menentukan. Jenis dan tingkat kesulitan dalam permainan sains. Hal ini berarti bahwa permainan sains harus diberikan dari kegiatan yang sederhana menuju tingkatan yang lebih kompleks. Kegiatan dalam konsep sains dapat dipelajari melalui pengamatan sehari-hari yang nyata dan sederhana. Suasana yang menarik dan menyenangkan anak memotivasi anak untuk terus menerus mencari jawaban apa yang dia pikirkan dan dia buktikan. Berbagai keterampilan yang dapat dilakukan melalui permainan sains adalah keterampilan mengamati, mengklasifikasi, mengukur, memperkirakan, melakukan percobaan dan komunikasi. Oleh karena itu guru khususnya guru TK dituntut lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara

mengenalkan, memanfaatkan dan mengkreasikan bahan yang ada dilingkungan sekitar dengan memperhatikan tahap perkembangan anak. Sains adalah produk dan proses. Sebagai produk, sains adalah pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik alami. Sebagai proses, sains mencakup kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap anak PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung ditemukan beberapa permasalahan yaitu: kemampuan anak dalam membedakan warna masih rendah, kemampuan anak dalam menyebutkan hasil pencampuran warna masih rendah, guru menggunakan metode ceramah dan media tidak bervariasi dan kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran sains, yang digunakan setiap harinya hanya tanya jawab dan ceramah.

Berdasarkan permasalahan diatas dan melihat pentingnya hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi tema pembahasan dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Pencampuran Warna Menggunakan Bahan Alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam membedakan warna masih rendah

2. Kemampuan anak dalam menyebutkan hasil pencampuran warna masih rendah.
3. Guru menggunakan metode ceramah dan media tidak bervariasi.
4. Kurangnya keterlibatan anak dalam pembelajaran sains.

### **C. Batasan Masalah**

Banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh suatu lembaga pendidikan ada dari luar dan dari dalam lembaga itu sendiri. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibatasi permasalahan pada aspek berikut: rendahnya kemampuan sains anak dalam mengamati, bereksperimen dan mengkomunikasikan apa yang mereka lihat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan “Bagaimana pencampuran warna menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan sains anak di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan sains anak melalui pencampuran warna menggunakan bahan alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pencampuran warna dengan menggunakan bahan alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi peserta didik, keterampilan proses sains anak lebih berkembang terutama pada aspek mengamati, mengelompokkan dan memprediksi.
2. Bagi guru, pencampuran warna menggunakan bahan alam menjadi salah satu alternatif bagi guru terutama dalam meningkatkan sains pada anak.
3. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian yang lebih luas dan dapat dijadikan acuan dalam strategi pengembangan pembelajaran sains yang menarik bagi anak untuk mencapai tujuan pendidikan
4. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah yang lebih konkrit dan dalam penyusunan kebijakan usaha pengembangan dan peningkatan pencampuran warna menggunakan bahan alam dalam meningkatkan keterampilan sains.
5. Orang tua, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sistem dan cara pembelajaran di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **E. Landasan Teoritis**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Secara Terminology anakusia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang disebut sebagai anak usia prasekolah (masa *golden age*). Usia ini merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fisik dan psikis yang siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, baik jasmani maupun rohani anak.

Masa ini merupakan masa yang sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Santoso (2009:2.9) menyatakan bahwa: anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Sedangkan NAEYC dalam Dadan Suryana (2013:48) menyatakan bahwa anak usia dini adalah program pusat atau lembaga yang memberikan layanan bagi anak sejak lahir sampai usia 8 tahun yang

meliputi penitipan anak di masyarakat dan pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri serta TK dan SD.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan memasuki pendidikan dasar yang merupakan masa keemasan dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya dan mempunyai potensi tersendiri yang berada pada program pendidikan formal ataupun informal.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan tingkah laku secara spontan, penuh fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan, bergairah untuk belajar dan belajar dari pengalaman.

Karakteristik anak usia dini menurut Dadan Suryana (2013:8-31) adalah sebagai berikut: 1) Anak itu bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, 3) Anak bersifat unik makhluk sosial, 4) anak kaya Imajinasi fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Sedangkan Bredecamp & Cooper, Brenner serta Kellough, Solehuddin dalam Dra. Rakimahwati, M.Pd (2000:11-13) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Anak bersifat unik, 2) anak

bersifat egosentris, 3) Anak bersifat aktif dan energik, 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, 6) Anak senang dan kaya fantasi, 7) Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, 8) anak mudah frustrasi, 9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah pribadi yang unik, suka berpetualang, energik, senang bermain dengan teman dan belajar dari pengalaman.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, setiap orang didunia memerlukan pendidikan yang mana dengan pendidikan manusia belajar untuk mampu mencapai kemandirian serta mampu beradaptasi dengan lingkungan. Adapun pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendiknas 2010:2)

Sedangkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak semenjak ia lahir sampai usia 8 tahun baik dirumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dengan memberikan rangsangan serta binaan-binaan yang dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang berguna untuk pendidikan lebih lanjut.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, percaya diri dan menjadikan warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini menurut Suyanto (2005:24) dalam Suyadi, menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk

mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Selanjutnya tujuan pendidikan anak usia dini menurut Solehuddin (1997:24) dalam Suyadi adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir secara umum Mustaffa dalam Nugraha (2005:55) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut : 1) Menggunakan semua indra untuk menjelajahi benda, belajar melalui kegiatan motorik dan partisipasi sosial, 2) Rentang perhatiannya masih pendek, mudah bosan dan mungkin palingkan muka jika ada respon baru, 3) Mulai mengembangkan dasar-dasar keterampilan berbahasa, bermain-main dengan bunyi, mempelajari kosa kata dasar dengan konsep-konsepnya, mulai mempelajari aturan yang bersifat implisit yang mengatur ekspresinya,

4) Perkembangan keterampilan bahasa yang cepat, 5) Aktif memperhatikan segala sesuatu tetapi dengan rentang atensi yang pendek, 6) Menempatkan diri sebagai pusat dunianya sendiri, minat perilaku dan fikiran yang terfokus pada diri (egocentric), 7) Serba ingin tahu tentang dunianya sendiri sebagai kanak-kanak, dan 8) Mulai tertarik dengan bagaimana mekanisme kerja berbagai hal dan dunia luar di sekitarnya.

Sedangkan menurut Dadan Suryana (2013;31) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berbeda dengan anak yang usianya diatas delapan tahun dengan karakteristik sebagai berikut: 1) Anak bersifat egocentris, maksudnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandanganya sendiri bukan sudut pandang orang lain, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, maksudnya anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitarnya, hal ini mendorong rasa ingin tahu anak yang tinggi, 3) Anak bersifat unik, maksudnya setiap anak memiliki keunikan masing-masing sesuai dengan bawaannya misalnya minat, gaya belajar, kemampuan dan latar belakang keluarganya, 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, maksudnya anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Imajinasi dan fantasi pada anak maka perlu diberikan pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya, 5) Anak memiliki daya

konsentrasi yang pendek, maksudnya rentang perhatian anak usia 5 tahun dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10-15 menit, kecuali hal-hal untuk membuat anak senang.

Berdasarkan uraian diatas, maka anak usia dini adalah anak kecil yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mempunyai potensi dasar sejak lahir. Potensi atau kemampuan dasar itu yang nantinya akan dikembangkan oleh pendidik agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

### **3. Perkembangan Sains Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Sains Anak Usia Dini**

Dari segi etimologi "*science*" dilandasi oleh linguistik kata tersebut. Asal dari kata ini adalah bahasa latin "*science*" yang berarti pengetahuan atau *knowledge*. Secara konseptual terdapat sejumlah pengertian dan batasan sains yang dikemukakan para ahli. James Conant yang dikutip oleh Ali Nugraha (2005:15) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji lebih lanjut. Sedangkan menurut Fisher dalam Nugraha (2005:4) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sains untuk anak usia dini adalah bagaimana memahami sains berdasarkan sudut pandang dari anak, karena jika kita memandang dimensi sains dari kacamata anak, maka akan berimplikasi pada kekeliruan-kekeliruan dalam menentukan hakikat sains bagi anak usia dini yang berdampak cukup signifikan terhadap pengembangan pembelajaran sains itu sendiri kepada mereka. Hal tersebut tentunya secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pula pada proses dan produknya yaitu anak-anak itu sendiri.

Pengertian dan batasan sains untuk anak-anak menurut Carson dalam Nugraha (2005:15) berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuat yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir

lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sains dipandang dari sudut pandang anak adalah kegiatan yang dianggap menarik yang dilakukan sambil bermain oleh anak serta kegiatan yang berupa pengamatan, penyelidikan, dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di lingkungan anak.

#### **b. Tujuan Pengembangan Pembelajaran Sain Anak Usia Dini**

Tujuan mendasar dari pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melek terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamentalnya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi fokus program pengembangan pembelajaran sains hendaklah ditujukan untuk memupuk pemahaman, minat dan penghargaan anak didik terhadap dunia dimana mereka hidup. Sedangkan tujuan sains secara khusus menurut Sujion dkk (2006:12.3) agar anak memiliki kemampuan, yaitu: 1) Mengamati perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya seperti pagi, siang dan malam, 2) Melakukan percobaan-percobaan sederhana, 3) Melakukan kegiatan membandingkan, memperkirakan, mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan tentang sesuatu, 4) Meningkatkan kreativitas dalam memecahkan.

Leeper dalam Nugraha (1994:28), mengemukakan bahwa pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini hendaklah di tujukan untuk merealisasikan empat hal yaitu: 1) Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukkan agar anak-anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya, 2) Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukkan agar anak-anak memiliki sikap-sikap ilmiah. Misalkan tidak cepat-cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang, berhati-hati terhadap informasi-informasi yang diterimanya serta bersifat terbuka, 3) Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditunjukkan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik), 4) Pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini ditujukan agar anak-anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berbeda dan ditemukan di lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Nugraha (2005:30-32) tujuan pengajaran sains bagi anak usia dini disimpulkan menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi produk, dimensi proses, serta dimensi sikap sains. Penjabaran tujuan pendidikan dan pembelajaran sains yang dikaitkan dari dimensi sebagai berikut, yaitu: 1) Tujuan pengembangan pembelajaran sains

dari dimensi sains sebagai produk yaitu pendidikan sains diarahkan pada pengenalan dan penguasaan fakta, konsep, prinsip, teori maupun aspek-aspek yang terkait dengan hal-hal yang ditemukan dalam sains itu sendiri, 2) Tujuan pengembangan sains dihubungkan dengan dimensi proses, yaitu: tujuan diarahkan pada penguasaan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam menggali dan mengenal sains, dan 3) tujuan pengembangan sains yang dikaitkan dengan dimensi sains sebagai sikap, maksudnya adalah pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini secara bertahap diarahkan pada suatu pembentukan pribadi atau karakter.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sains untuk anak usia dini adalah membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kreativitas dan minat anak terhadap sains sehingga anak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi dan mengembangkan rasa ingin tahu anak, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupannya.

Sedangkan berdasarkan tujuan dan dimensi program pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak indikator dan perilaku sains yang kurang melekat pada anak, maka dapat dikatakan pembelajaran sains yang dilakukan belum mencapai keberhasilan.

### c. Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Sains

Menjadikan guru sains bagi anak harus menguasai dimensi-dimensi sains yaitu, mengetahui produk proses dan menakjubkan sikap sains. Guru perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan materi sains. Menurut R.Rohandi (1988) dalam Nugraha menyatakan bahwa bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sains adalah menempatkan aktifitas nyata anak dengan berbagai obyek yang dipelajari yang merupakan hal utama untuk dapat dikembangkan.

Sedangkan menurut Nugraha (2005:142-145) peran guru dalam pengembangan pembelajaran sains bagi anak usia dini diantaranya: 1) Guru Sebagai Perencana, artinya menentukan alternatif-alternatif yang terkait dengan kebutuhan program sains. Dalam melaksanakan perannya, ia dapat sendiri dengan tim atau bersama anak, bahkan mampu merencanakan kegiatan bersama atau melibatkan anak, program sains akan jauh lebih bermakna dari sudut pandang anak, 2) Guru Sebagai Inisiator, guru dapat masuk sebagai pembuka gagasan atau inisiatif, 3) Guru Sebagai Fasilitator, guru memberi kemudahan dan keleluasaan terhadap anak untuk melakukan kegiatan sains. Ciptakan suasana kondusif penuhi kebutuhan alat atau bahan, serta sediakan waktu yang cukup untuk beraktifitas bagi anak, 4) Guru Sebagai Observer, mengamati aktivitas anak, berupa pengamatan intensitas maupun kesulitan anak sehingga diketahui saat yang tepat

dalam memberikan bantuan belajar sains anak-anak, 5) Guru Sebagai Elaborator, mengajukan beberapa pertanyaan yang merangsang anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sains anak, 6) Guru Sebagai Motivator, mendukung, mendorong dan memberi penguatan terhadap kegiatan pembelajaran sains anak, 7) Guru Sebagai Antisifator, memprediksi faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada anak terutama yang akan mencelakakan anak, 8) Guru Sebagai Evalator, melakukan pengamatan yang benar dan tepat, pencatatan akurat serta berupaya membuat laporan yang sesuai dengan perkembangan anak yang sesungguhnya, dan 9) Guru Sebagai Model, dapat menunjukkan cara, sikap dan ketentuan terkait dengan penggunaan sains tersebut, dan 9) Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak, gurulah yang berusaha memahami anak, jangan anak yang dituntut untuk memahami perilaku guru.

#### **d. Pengembangan Pembelajaran Sains Menggunakan Keterampilan Proses Sains**

Sains untuk anak PAUD lebih ditekankan pada proses dari pada produk. Untuk keterampilan proses sains dilakukan secara sederhana yaitu sambil bermain Menurut Rustam dalam Nugraha (2005:126-130) keterampilan sains sebagai berikut: 1) Mengamati, melibatkan kombinasi dari beberapa atau seluruh panca indera, 2) Menggolongkan /mengklasifikasikan, suatu sistematika yang digunakan untuk mengatur obyek-obyek kedalam kelompok,

menyusun obyek-obyek dalam suatu susunan berdasarkan sifat dan fungsinya, 3) Inferensi, keterampilan dalam memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu data yang didasarkan atau suatu hasil observasi, 4) Meramalkan (Prediksi), sains dibuat atas dasar observasi dan inferensi yang tersusun menjadi suatu hubungan antara peristiwa-peristiwa atau fakta-fakta yang terobservasi, 5) Mengkomunikasikan, meliputi kegiatan menempatkan data-data ke dalam beberapa bentuk yang dapat dimengerti oleh orang lain, 6) Menggunakan alat dan melakukan pengukuran, pengukuran dilakukan dengan cermat dan akurat.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:50) sains merupakan bagian dari pengembangan sains dilakukan melalui indikator antara lain mencoba menceritakan apa yang terjadi jika air dicampur dengan sesuatu menyebutkan perbedaan dua buah benda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan proses sains merupakan strategi pendekatan dalam pengembangan sains. Pendekatan tersebut dilakukan melalui keterampilan proses sains berupa keterampilan mengamati, mengklarifikasikan, mengukur, memperkirakan, melakukan percobaan dan komunikasi, keterampilan-keterampilan tersebut dapat dicapai melalui indikator pengembangan sains yang sesuai dengan kurikulum.

#### **4. Langkah-langkah Pencampuran warna menggunakan bahan alam**

### **a. Pencampuran Warna**

Salah satu kegiatan bermain dan belajar anak adalah kegiatan mencampur warna. Kegiatan mencampur warna sebagai sebuah proses pembelajaran bagi anak PAUD untuk mengenal dan memahami jenis warna yang ada, mulai dari warna-warna dasar yang sederhana hingga warna dari hasil campuran komposisi warna yang rumit. Sebagai langkah awal dalam mengajarkan anak tentang warna adalah mengajarkan konsep-konsep sederhana dari warna itu sendiri. Perkenalkan anak dengan warna dasar dari sejumlah warna yang tersedia, media yang dipakai adalah bahan alam seperti daun dengan bunga kembang sepatu, daun cincau hijau dengan santan kelapa, kunyit dengan daun pandan/daun suji. Sebagai langkah utama bahannya diremas, disaring diambil air sehingga warnanya berubah menjadi warna aslinya, selanjutnya air remasan dicampur menjadi satu. Sedangkan bahan alam dari sayuran seperti tomat, wortel dan mentimun, untuk buah-buahan dapat digunakan jambu biji merah, pokat, nangka, dan seterusnya terung virus, nenas, sirsak. Dari bahan tersebut diatas ketiga bahan diblender maka dapat dilihat warna aslinya. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan jus, terakhir bahan tersebut dicampur dan diaduk menjadi satu.

Untuk kegiatan mencampur warna bagi anak PAUD ada beberapa hal yang penting yang harus diperhatikan seperti :

- 1) Penggunaan bahan campuran warna yang aman digunakan bagi anak, khususnya untuk anak-anak usia dibawah 4 tahun. Untuk bahan pewarna dapat digunakan bahan pewarna alami contoh, warna kuning dapat menggunakan kunyit sebagai bahannya.
- 2) Berikan warna yan secukupnya pada anak, agar anak menggunakan dengan efisien tidak dibuang-buang
- 3) Berikan kebebasan pada anak untuk memulai campuran warna yang ingin diketahuinya, ingat kegiatan mencampur warna adalah kegiatan bermain yang melibatkan proses belajar warna bagi anak.
- 4) Kegiatan mencampur warna dapat dirangkai dengan kegiatan mencoreng, mewarnai dan menggambar dan jangan lupa berikan motivasi dan pujian kepada anak yang telah mencapai pewarnaan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan peneliti Nilmawati NA (2011) dengan judul “Upaya meningkatkan pembelajaran konsep sains melalui metode pencampuran warna di TK Nurmana Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman”.

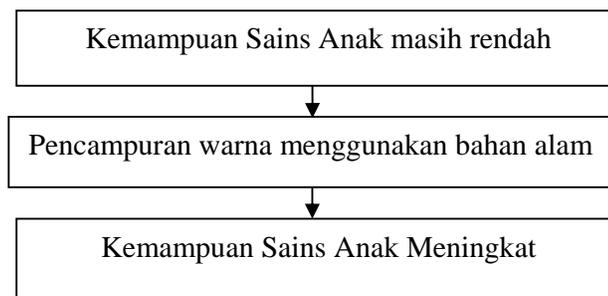
Roswilda. (2009) dengan judul “Peningkatan kemampuan sains anak melalui permainan campur warna di TK Darmawanita Kecamatan Basa IV Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana hasil penelitian di atas bahwa melalui metode pencampuran warna kemampuan sains anak dapat meningkat. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan sama-sama meningkatkan kemampuan sains anak dalam permaiann pencampuran warna

THK. Gayatri (2010), dengan judul “Upaya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode eksperimen di TK Bunda Tanjung Harapan. Bengkulu”. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitain dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar anak. Metode eksperimen akan meningkatkan semangat belajar, proses belajar akan lebih kreatif karena semua anak dapat mengutarakan pendapatnya. Anak akan lebih kreatif dan tidak merasa bosan.

.Hubungan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah melihat kemampuan sains anak. Dari relevansi diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian ini.

### C. Kerangka Berfikir

Peningkatan kemampuan Sains anak PAUD Aisyiyah Nagari Tanjung Bingkung melalui metoda bermain pencampuran warna menggunakan bahan alam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini untuk mengembangkan kemampuan sains anak. Diharapkan pembelajarans sains anak dapat memiliki prilaku sains sehingga berguna untuk kehidupan anak nantinya. Untuk lebih jelasnya konsep penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berfikir berikut ini :



**Bagan 1**  
**Kerangka Berfikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan Sains anak melalui pencampuran warna menggunakan bahan alam di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan sains anak melalui pencampuran warna menggunakan bahan alam sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan sains anak melalui kegiatan pencampuran warna.
2. Untuk meningkatkan kemampuan sains anak terutama dalam pencampuran warna dilakukan dengan menggunakan bahan alam
3. Melalui pencampuran warna kemampuan anak dalam menunjukkan warna dan membedakan warna tertentu mengalami peningkatan, hal ini terbukti dari peningkatan persentase masing-masing aspek yang diamati dalam setiap siklus.
4. Peningkatan kemampuan sains anak dapat tercapai secara optimal, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak dan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung.
5. Adanya peningkatan kemampuan sains anak di PAUD Aisyiyah Tanjung Bingkung dari siklus I ke siklus II, karena pemberian media dan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru.

## **B. Implikasi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui kegiatan pencampuran warna dapat meningkatkan kemampuan sains anak, dengan demikian guru dapat menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, menggunakan media dan metode yang menarik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan bagi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan sains seluruh anak.

Dengan melalui kegiatan pencampuran warna, anak bisa melakukan percobaan dan mengamati apa yang terjadi jika dua warna dicampur menjadi satu warna.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menjadikan kegiatan menggunakan bahan alam menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini antara lain:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat untuk menunjang kegiatan sains agar kemampuan sains anak meningkat.
2. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
3. Kepada guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tidak membutuhkan biaya besar.

4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan inspirasi serta informasi untuk peneliti yang tertarik melakukan penelitian di masa yang akan datang.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Penelitian ini hanya sebatas pada kemampuan sains anak dalam kegiatan pencampuran warna, masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Dengan harapan dalam melakukan penelitian berikutnya hendaknya dapat dilakukan penelitian yang lebih bervariasi dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Daya.
- Kemendiknas 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Hurlock.B Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak*. I. Padang: FIP UNP. PT. Gelora Aksara Pratama
- Jurusan PG PAUD. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Padang: Jurusan PG PAUD UNP
- Gayatri. THK. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui metode Eksperimen di TK Bunda Tanjung Harapan*. Bengkulu.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Monotulu B.E.F, dkk 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung.
- Rakimahwati. 2010. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Padang: FIP UNP
- Roswilda. 2009. *Peningkatan Kemampuan Sains Anak Melalui Permainan Campur Warna di TK Darmawanita Kecamatan Basa IV Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Sunanto Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: FIP UNP

- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Taufik.2010.*Psikologi Perkembangan 1*. Padang: FIP UNP.
- THK. Gayatri. 2010. *Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Eksperimen di TK Bunda Tanjung Harapan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:BP Cipta Jaya